Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia
ISSN: 2827-9956
Volume 4 Nomor 2, Mei 2024, 218-226

Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Wanagiri di Kabupaten Buleleng Untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi

I Putu Dhiva Sida Artha Wiguna
Universitas Pendidikan Ganesha
Indonesia
dhivasida@gmail.com

CC BY SA

**** Corresponding author***

Citation in APA style:
Wiguna, I. (2024). Partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata Wanagiri di kabupaten Buleleng untuk memperkuat ketahanan ekonomi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, *4*(2), 218-226

Abstract

This study aims to analyze: : 1) natural resources that can be developed especially in the tourism sector in Wanagiri Village; 2) local community participation in managing tourist villages and the impact of participation on the development of natural tourism in Wanagiri Village; 3) factors that become obstacles that affect participation in the management and development of natural tourism in Wanagiri Village. The type of research used is a qualitative research method with a research approach that emphasizes in-depth understanding and meaning of human, cultural, or environmental phenomena, using descriptive language and describing in detail the quality, context, and complexity of the phenomenon. The results of this study indicate the natural resources that can be developed especially in the tourism sector in Wanagiri Village are natural beauty such as waterfalls in Wanagiri Village. The participation of the Wanagiri Tourism Village community in managing existing natural tourism has become a very important guideline, this is useful for the smooth running of natural tourism management in Wanagiri Village. Obstacles in the management and development of natural tourism in Wanagiri Village include funds and facilities, human resources and accessibility are some forms of factors that are obstacles, this is an important role for the local community to continue to be improved so that it is useful for the smooth running of natural tourism management in the tourism sector.

Keywords: Tourism Village, Economic Resilience, Wanagiri

PENDAHULUAN

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah sebuah aset bidang kepariwisataan yang berbasis pada suatu potensi pedesaan dengan segala keunikan yang ada sehingga dapat menarik perhatian bagi wisatawan (Sudibya, 2018). Keanekaragaman dan kearifan lokal memberikan nilai terhadap pariwisata yang sehingga mampu memberikan ketertarikan bagi para pengunjung maupun juga dapat menambah perekonomian di suatu daerah baik itu desa wisata yang ada di Indonesia (Edison Stevanus Frasawi, 2018). Desa wisata adalah sebuah konsep pariwisata yang berkembang di beberapa daerah di Indonesia dan negara-negara lain.

Partisipasi masyarakat lokal merupakan salah satu kunci terhadap proses dari jalannya pengembangan di desa wisata (Putu & Pujawan, 2020). Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan pariwisata di desa-desa dengan cara yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi kepada penduduk setempat. Partisipasi masyarakat dalam mengelola merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan proses suatu wisata, dan pariwisata mampu memberikan peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Noviani et al., 2023). Desa wisata adalah sebuah konsep pengembangan pariwisata yang berfokus pada desa-desa atau kawasan pedesaan yang menggabungkan aspek pariwisata dengan pelestarian budaya, lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan dari desa wisata adalah untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan bagi pengunjung, sambil juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi penduduk setempat.

Desa Wanagiri dibentuk pada tahun 1973, yang merupakan penggabungan dari tiga dusun yaitu dusun Alas Ambengan termasuk wilayah Ambengan, Dusun Yeh Ketipat termasuk wilayah Desa Gitgit, dan Dusun Asah Panji termasuk wilayah Desa Panji. Sebelum Gunung Agung meletus tahun 1963 perkebunan masyarakat Desa Wanagiri merupakan kawasan hutan belantara, pada waktu itu penduduk Dusun Asah Panji kurang lebih 10 orang penghuni. Kesepuluh orang tersebut menemukan wilayah ini sebagai perkebunan kopi, sehingga untuk memudahkan urusan administrasi mereka membuka jalan setapak ke Desa Panji. Secara Geografis dan secara administratif Desa Wanagiri merupakan salah satu dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng , dan memiliki luas Wilayah 15,75 Km2. Secara topografis terletak pada ketinggian 1.220 meter diatas permukaan air laut. Desa Wanagiri Terdiri dari 3 banjar dinas yakni banjar dinas Yeh Ketipat, Bhuana Sari Dan Asah Panji. Secara Geografis, batas wilayah desa Wanagiri adalah sebagai berikut :

1. Selatan Kecamatan Sukasada , Kabupaten Buleleng
2. Sebelah barat Desa Gobleg Kecamatan Banjar
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pegayaman,
4. Sebelah utara Desa Gitgit, Sambangan dan Ambengan
5. Sebelah selatan Desa Pancasari.

Secara topografi, Desa Wanagiri merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang berada pada ketinggian 900 sampai 1.300 MDPL. Inilah yang menyebabkan desa wanagiri berhawa dingin. Keadaan tanah perkebunan dan pertanian cukup subur. Desa Wanagiri termasuk desa yang beriklim tropis. Sehingga yang cocok di kembangkan antara lain seperti Kopi, sayur dan bunga juga tanaman hortikultura lainnya. Jenis Komoditi jenis buah – buahan yang paling banyak dikembangkan adalah alpukat lokal dan jenis lainnya. Desa Wanagiri terkenal dengan adanya 4 air terjun diantaranya adalah Air Terjun Banyu Wana Amerta ,Air Terjun Pucak Manik, Air Terjun Banyumala, dan Air Terjun Twin. Selain itu ada pula potensi perkebunan yang bisa menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wanagiri, salah satunya adalah wisata agro kopi. Dimasa pandemi Covid 19, dimana selain membuat suatu perubahan yang sangat drastis bagi perekonomian masyarakat Desa Wanagiri, objek wisata yang terdapat di Desa Wanagiri pun ditutup sementara yang membuat perekonomian masyarakat menjadi terkendala akibat dari lapangan pekerjaan yang banyak ditutup pasca pandemi. Mulai dari objek wisata foto yang ada di Desa Wanagiri, hingga semua air terjun pun harus berhenti beroperasi selama pandemi covid 19 tersebut.

Pariwisata merupakan sektor penting yang menjadi salah satu bidang penggerak perekonomian masyarakat (Hilman et al., 2019). Wabah Penyakit Virus Corona sangat memiliki dampak pada hampir semua aspek kehidupan, terutama pada industri pariwisata juga bagi pedesaan yang memiliki potensi sebagai desa wisata yang mampu memberikan pendapatan bagi masyarakat desa (Mirayani et al., 2023). Pariwisata desa merujuk pada aktivitas pariwisata yang terfokus pada desa-desa atau wilayah pedesaan. Ini adalah jenis pariwisata yang bertujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di desa-desa, serta memberikan peluang ekonomi kepada penduduk setempat. Pariwisata desa sering kali menawarkan pengalaman yang lebih autentik dan alami daripada pariwisata perkotaan atau pariwisata yang terpusat di tempat-tempat wisata utama.

Pandemi Covid 19 memiliki dampak yang signifikan terhadap industri pariwisata di seluruh dunia tentu saja terhadap penurunan kunjungan wisatawan pasca pandemic yang menyebabkan penurunan cukup drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata. Banyak negara dan kota menghadapi penutupan perbatasan dan pembatasan perjalanan yang ketat, yang mengakibatkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan yang datang. Kerugian Ekonomi dalam industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, dan penurunan drastis dalam kunjungan wisatawan telah berdampak signifikan pada perekonomian yang bergantung pada pariwisata. Di Desa Wanagiri pada saat mengalami situasi yang melanda bagi aspek pariwisata yakni pada saat pandemi, banyak objek wisata yang memilih untuk tutup sementara hingga di tutup langsung oleh pemerintah. Selain objek wisata, beberapa homestay dan juga villa yang juga ditutup sebagai acuan untuk memenuhi aturan pada saat pandemi dan beberapa villa juga ada yang dijadikan tempat karantina bagi masyarakat desa yang terkena virus covid 19. Berpijak pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Mengidentifikasi bagaimana sumber daya alam yang dapat dikembangkan khususnya pada bidang wisata di Desa Wanagiri. 2) Mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata serta dampak partisipasi terhadap pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri. 3) Mengidentifikasi faktor yang menjadi hambatan sehingga mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan dan pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri.

Landasan Teori

Pengelolaan desa wisata adalah suatu pendekatan yang menggabungkan pengembangan pariwisata dengan upaya pelestarian budaya, lingkungan, dan sumber daya alam di suatu desa. Menurut Terry (2012:15) pengelolaan adalah suatu proses khas yang terdiri dari beberapa tindakan suatu perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan yang dilakukan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:31), pengelolaan adalah pengaturan atau kepengurusan. Dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata, manajemen pengelolaan yang di dilakukan oleh masyarakat lokal perlu memiliki sikap partisipasi aktif untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata (Prayogi et al., 2022). Sektor pariwisata berfokus pada pariwisata berkelanjutan dengan mengoptimalkan manajemen pengelolaan sebagai acuan untuk dapat pengembangkan pariwisata di suatu daerah sebagai upaya meningkatkan pendapatan positif bagi masyarakat lokal (Aeni et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi di desa wisata merupakan suatu pendekatan atau konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa-desa yang memiliki potensi wisata. Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, serta juga membangkitkan terhadap kesadaran akan potensi yang akan dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat di suatu wilayah tertentu. Pemberdayaan ekonomi merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas dalam hal ekonomi (Sarinah et al., 2019). Tujuannya adalah untuk memberdayakan mereka agar lebih mandiri, produktif, dan memiliki kontrol yang lebih besar atas kehidupan ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi dapat diarahkan kepada berbagai kelompok, seperti masyarakat miskin, perempuan, pemuda, petani, atau kelompok.

Dimensi dari indikator strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2017:170), yang terdiri dari :a)Pengembangan sumber daya manusia; b)Pengembangan kelembagaan kelompok; c)Pemupukan modal masyarakat (swasta); d)Pengembangan usaha produktif; e)Penyediaan informasi tepat-guna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam dan pemaknaan atas fenomena manusia, budaya, atau lingkungan, dengan menggunakan bahasa yang deskriptif dan menggambarkan secara rinci kualitas, konteks, dan kompleksitas dari fenomena tersebut. (Sugioyo, 2022). Penelitian yang dilakukan di Desa Wanagiri yang terletak di Jl. Wanagiri-Munduk, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola wisata yang ada di Desa Wanagiri serta kelompok, anggota/masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan Objek Wisata sehingga menjadi Desa Wisata yang dikenal hingga saat ini. Objek dalam penelitian ini adalah tentu saja tempat wisata alam yang ada di Desa Wanagiri, mulai wisata air terjun yang ada di Desa Wanagiri yang salah satu air terjun tersebut sudah go international dan dah banyak yang mengetahui yaitu Air Terjun Banyumala, dan beberapa air terjun lainnya. Sumber data penelitian adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan juga sumber data sekunder. Data primer yakni didapat langsung melalui kegiatan observasi langsung, wawancara maupun analisis. Beberapa data yang sudah terkumpul baik itu melalui observasi dan wawancara nantinya akan dijadikan satu dan di rangkum sehingga menjadikan sumber data yang pasti. Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkan atau diciptakan oleh pihak lain, biasanya untuk tujuan yang berbeda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi adalah tiga metode yang umum digunakan dalam penelitian dan studi lapangan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis teknik sumber data kualitatif dalam penelitian ini, sebagaimana langkah tersebut mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Alam Yang Dapat Dikembangkan Di Desa Wanagiri

1. Air Terjun Banyumala

Air Terjun Banyumala adalah air terjun kembar indah yang terletak di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Air terjun ini memiliki tiga formasi jatuhan air yang terletak tidak berjauhan dengan air terjun yang lainnya, dimana dua air terjun memiliki tinggi yang sangat memanjakan mata bagi siapapun yang melihat keindahan air terjun tersebut serta kolam alami yang tentu saja aman untuk digunakan berenang. Dimana dua air terjun yang berukuran diameter sekitar 40 meter dan dan kolam yang berukuran kedalaman sekitar 0,5 - 1 meter. Air terjun ini dikelola oleh masyarakat desa dengan total keseluruhan sebanyak 43 orang dimana itu sudah termasuk dalam kepengurusannya. Wisata air terjun ini terdapat dua air terjun yang besar dengan satu tempat yang sama, hal tersebut membuat para wisatawan dapat menikmati keindahan air terjun yang ada. Selain dapat menikmati indahnya suasana air terjun, bagi para wisatawan yang ingin berkemah di area tersebut juga terdapat tempat untuk berkemah. Selain keindahan suasana alam yang diberikan, air terjun ini sudah termasuk dalam kategori wisata internasional dikarenakan sudah cukup terkenal di kalangan wisatawan bahkan bagi para traveler Indonesia. Air terjun ini sangat aman dikarenakan bagian kolam tidak begitu dalam sekitar 1 meter, hal tersebut mampu memberikan rasa yang aman untuk berendam dan berenang. Keindahan air terjun ini juga sangat mampu dilihat sembari bersantai di pinggir area air terjun.

2. Air Terjun Banyu Wana Amertha

Adalah salah satu air terjun tersembunyi yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali. Lokasi air terjun ini berada di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, dan terletak sekitar 63 kilometer dari pusat Kota Denpasar. Air Terjun Banyu Wana Amerta resmi dibuka pada tahun 2018 silam, dimana pada saat itu manajemen didalamnya masih dikatakan belum sempurna, sehingga pada saat awal tahun 2020 disana para seluruh anggota yang ikut serta mengelola wisata alam ini semakin memaksimalkan dalam sistem manajemen mereka.

3. Air Terjun Pucak Manik

Air Terjun Pucak Manik atau disebut juga dengan nama Wanagiri Pucak Manik Waterfall adalah wisata yang menawarkan lebih dari satu air terjun dalam satu kawasan yang sama. Air Terjun Pucak Manik sangat layak menyandang predikat sebagai salah satu air terjun cantik yang ada di Kabupaten Buleleng, Bali. Lokasi air terjun ini juga sering dijadikan sebagai tempat bagi para traveler lokal bahkan traveler asin untuk membuat konten yang nantinya mereka unggah di sosial media mereka, selain itu banyak juga dijadikan tempat hunting foto yang instagramable. Air Terjun Pucak Manik menawarkan pesona tiga air terjun dalam satu kawasan yang sama. Keindahan alam yang diberikan di Kawasan air terjun ini sangat memberikan dampak positif bagi para wisatawan yang berkunjung, tidak lupa mereka tentu saja mengabadikan momen tersebut untuk berfoto dan juga pembuatan video dokumenter. Kolam utama di Air Terjun Pucak Manik tersebut sangat lebar serta luas. Selain itu hal yang membuat kenyamanan bagi wisatawan adalah kondisi kolam yang tidak terlalu dalam, sehingga bisa dijadikan spot bermain air dan juga tempat bersantai disana. Berjarak 4 km dari jalan raya

utama menuju pos parkir dengan harga tiket wisatawan masuk lokal sebesar Rp20.000 dan untuk harga tiket masuk asing adalah sebesar Rp30.000.

Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Khusus Wisata Alam Di Desa Wanagiri

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pemikiran

Partisipasi masyarakat Desa Wanagiri dalam mengelola wisata alam dituangkan melalui rapat rutin yang dilaksanakan bagi setiap kelompok masyarakat yang bergabung dalam pembangunan wisata di Desa Wanagiri. Dilaksanakan rapat rutin yang selalu dilakukan setiap 1 bulan membantu merancang strategi pengembangan wisata yang akan tetap berlanjut untuk kedepannya, hal tersebut dilakukan guna dapat terus bersaing terhadap wisata-wisata alam desa di Kabupaten Buleleng.

Di setiap kelompok wisata alam di Desa Wanagiri memiliki perbedaan dalam melaksanakan rapat rutin.

a) Air Terjun Banyumala melaksanakan rapat rutin setiap satu bulan sekali.
b) Air Terjun Banyu Wana Amerta melaksanakan rapat rutin setiap tiga sampai enam bulan sekali.
c) Air Terjun Pucak Manik melaksanakan rapat rutin setiap enam bulan sekali.

2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

Desa Wisata Wanagiri, partisipasi tenaga masyarakat telah menjadi kekuatan yang mendasar dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Dimulai dengan semangat gotong royong yang dilakukan oleh setiap masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan wisata alam yang ada di Desa Wanagiri tentunya. Ketika wisata menjadi salah satu sektor utama dalam perekonomian lokal, masyarakat Desa Wanagiri secara bersama-sama memilih untuk terlibat secara aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan kekayaan budaya mereka. Kelompok sukarelawan lingkungan didirikan sebagai motor penggerak dalam menjaga kebersihan dan keindahan alam di sekitar desa hingga sekitar tempat wisata di desa. Para sukarelawan, yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, bersatu untuk membersihkan sampah, merawat tanaman di sepanjang jalan area menuju air terjun, dan memastikan bahwa lingkungan tetap bersih dan terjaga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Widyasari (2022).

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Properti dan Harta Benda

Berikut adalah beberapa cara di mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga properti dan harta benda wisata alam mereka sehingga area wisata tetap bersih, terjaga, dan terawat yang nantinya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Idha Anggriani (2023).

a. Pembersihan Rutin

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembersihan rutin yang dilaksanakan di setiap wisata alam yang ada di Desa Wanagiri, di sekitar area wisata alam, termasuk membersihkan sampah, menyapu jalan setapak, dan merapikan area umum. Dengan berpartisipasi dalam pembersihan ini secara rutin, sehingga properti yang ada dapat membantu menjaga kebersihan dan kerapian area wisata alam.

b. Pemeliharaan Infrastruktur

Masyarakat telah mampu untuk dapat membantu dalam pemeliharaan infrastruktur wisata alam, seperti jembatan, tangga, atau tempat duduk yang terdapat di area wisata alam air terjun. Kegiatan guna menjaga infrastruktur agar tetap terjaga kualitasnya.

c.Dana Perbaikan

Dalam upaya menjaga property yang ada, di setiap kelompok wisata alam di Desa Wanagiri telah mempunyai dana kas sebanyak 18% setiap bulannya dimana yang nantinya hal tersebut berguna untuk perbaikan properti-properti yang ada, mulai dari bangunan, posko, gazebo, tangga, pagar, hingga perbaikan jembatan yang ada di area wisata air terjun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam yang dapat dikembangkan khususnya pada bidang pariwisata di Desa Wanagiri adalah keindahan alam seperti air terjun yang ada di Desa Wanagiri. Beberapa air terjun seperti, Air Terjun Banyumala, Air Terjun Banyu Wana Amerta dan Air Terjun Pucak Manik adalah sumber daya alam yang telah dikembangkan oleh masyarakat lokal Desa Wanagiri. Pengembangan wisata air terjun di Desa Wanagiri bukanlah sekadar tentang menarik pengunjung untuk melihat pemandangan spektakuler, tetapi juga tentang bagaimana memelihara dan melestarikan warisan alam yang berharga.

Berdasarkan rumusan masalah kedua dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Wisata Wanagiri dalam mengelola wisata alam yang ada telah menjadi pedoman yang sangat penting, hal tersebut berguna untuk kelancaran jalannya suatu pengelolaan wisata alam di Desa Wanagiri. Tentu saja dikarenakan masyarakat telah melaksanakan antara lain, tindakan partisipasi masyarakat terhadap suatu pemikiran, partisipasi masyarakat lokal dalam bentuk tenaga, serta partisipasi masyarakat dalam bentuk menjaga properti dan harta benda yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah ketiga dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan serta pembangunan wisata alam di Desa Wanagiri antara lain seperti dana dan fasilitas, sumber daya manusia serta aksesibilitas adalah beberapa bentuk faktor yang menjadi suatu kendala, hal tersebut menjadi peran penting masyarakat lokal untuk tetap dapat diperbaiki sehingga berguna sebagai kelancaran jalannya pengelolaan wisata alam dalam bidang pariwisata.

Saran untuk pemerintahan Desa Wanagiri adalah bagaimana pemerintah desa tetap dapat menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam mengelola destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Melalui partisipasi aktif, masyarakat memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pemeliharaan desa wisata serta dapat menghadiri pertemuan desa, forum diskusi, atau kelompok kerja yang membahas rencana pengembangan dan isu-isu terkait lainnya. Dengan berpartisipasi dalam pengelolaan ini, masyarakat dapat menyampaikan ide, kekhawatiran, dan aspirasi mereka kepada pihak yang berwenang, serta bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk kepentingan bersama. Dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, Desa Wisata Wanagiri akan tetap menarik bagi wisatawan dan tetap terjaga kelestariannya untuk generasi mendatang.

Selanjutnya dapat mempertimbangkan penelitian lanjutan yang relevan untuk membahas lebih mendalam terkait partisipasi masyarakat di suatu kelompok dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata khususnya wisata alam di Desa Wanagiri. Mampu

menganalisa masalah yang terjadi dilapangan yang nantinya dapat menghasilkan data yang akurat terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam. Memberikan data terkait dampak pariwisata terhadap lingkungan yang nantinya dapat mengeksplorasi dampak pariwisata terhadap lingkungan Desa Wanagiri sehingga nantinya dari penelitian yang dilakukan dapat mempromosikan dan mendukung produk-produk lokal.

REFERENSI

Prawitasari, A. B. (2021). Sinergitas Bumdes dalam Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Menuju Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Abdimas, 25(2), 169–174. https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.33355

Ali, M. N. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kepariwisataan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Di Kecamatan Marang Kayu. Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul, 10(3), 246. Https://Doi.Org/10.54144/Jadbis.V10i3.8682

Andi Hasryningsih Asfar, & Rita Anggraeni. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Serang. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 13(1), 17–29. https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.28

Edison Stevanus Frasawi, I. P. A. C. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408

Fajri, I. (2018). Strategi Peningkatan Penjualan Makanan Tradisional Sunda Melalui Daya Tarik Produk Wisata Kuliner di The Jayakarta Bandung Suite Hotel & Spa. THE Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal, 8(1), 45. https://doi.org/10.17509/thej.v8i1.11689

Fitrianti, A., Program, A. Y., Ekonomi, S., Fakultas, P., Dan, E., Universitas, B., & Mangkurat, L. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wanasari The Development Village Community Based Tourism in Wanasari Village. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2(4), 1017–1027.

HADINATA, E. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Desa Way Redak Dalam Pengembangan Pariwisata. July, 1–23. http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/55846

Hilman, Y. A., Saeful, M., & Aziz, A. (2019). Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata " Watu Rumpuk " Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. 3, 54–66. https://doi.org/10.34013/jk.v3i2.7

Kaburak, O., & Kukuh, E. (2021). Keterlibatan Masyarakat Desa Wisata Penglipuran dalam Mengelola Desa. 1(7), 220–225.

Karnayanti, N. M. D., & Mahagangga, I. G. A. O. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung. Jurnal Destinasi Pariwisata, 7(1), 54. https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p08

Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., & Octaviana, N. K. R. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era. Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia, 5(1), 18. https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844

Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok

Tengah). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3), 2266–2286. https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3708

Noviani, K., Ngurah, G., Darmawan, A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidetapa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Cultoure Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu, 4(1), 52–64.

Pratiwi, K. A., Telagawathi, N. L. W. S., Mertaningrum, N. L. P. E., & Ariasih, M. P. (2019). Pengaruh Program Kesejahteraan Karyawan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Rsup Sanglah Denpasar-Bali. Jurnal Prospek, 1(2), 1–15.

Putu Agus Prayogi, I Putu Bagus Suthanaya, & Ni Luh Komang Julyanti Paramita Sari. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Dengan Konsep Green Economy Berbasis Masyarakat Lokal Di Era Pandemi Covid-19. Journal of Applied Management and Accounting Science, 3(2), 117–127. https://doi.org/10.51713/jamas.v3i2.56

Putu, D., & Pujawan, B. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. 22(2), 1–16. https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838

Safrilul Ulum, & Dewi Amanatun Suryani. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. Safrilul Ulum, Dewi Amanatun Suryani, 3. http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP/article/view/4527

Sanjaya, M., & Santhyasa, I. K. G. (2020). Proses Perencanaan Wisata Swafoto Di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. Proses Perencanaan Wisata Swafoto Di Desa Wanagiri,Buleleng,Bali,1(1),38–50.Https://Ejournal.Unhi.Ac.Id/Index.Php/Pranatacara_bhumandala/Article/Download/698/534/

Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jurnal Moderat, Universitas Galuh Pangandaran, 5(4), 267–277.

Suantara, P. A., Parsa, I. B. M., & Kardinal, N. G. A. D. A. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis Di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Sustainable, Planning and Culture (SPACE) : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 1(2), 22–27. https://doi.org/10.32795/space.v1i2.585

Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. Wisata Desa Dan Desa Wisata, 1(1), 1–30. http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan-wisata-desa